

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had At-Tanwir Man 2 Kota Banjarmasin

1. Target Hafalan

Sebuah program dikatakan efektif jika telah meraih sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Ustadz Rahmad menerangkan bahwa Asrama Ma'had At-Tanwir tidak banyak menuntut para siswa agar memiliki banyak hafalan dalam waktu tertentu, hal tersebut dikarenakan fenomena di mana ditemukan banyaknya hafizh Qur'an yang disebut memiliki perdikhat khatam 30 juz, namun ketika memperdengarkan hafalannya tersebut ditemukan kesalahan-kesalahan dalam hukum tajwidnya dan yang paling parah ketidaktepatan dalam melafalkan lafadh dikarenakan keliru dalam makharijul hurufnya. Dengan begitu lebih ditilik lagi, peneliti menyimpulkan tujuan besar Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 ialah melahirkan para hafizhah Al-Qur'an yang mutqin dalam hafalannya dan kalau pun tidak bisa, maka seminimal mungkin para siswa memiliki hafalan yang baik dan benar bacaanya serta paham terhadap hukum tajwidnya, dengan begitu mereka dapat mengajarkan kembali atau menyebarkanluaskannya jika mereka pulang ke kampung halaman masing-masing atau instansi tempat mereka kelak akan mengabdikan. Dengan demikian maka target hafalan tersebut dibagi menjadi dua aspek yakni kualitas dan kuantitas.

¹Iga Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan, 3.

Dari aspek kualitas hafalan ialah mengarah kepada tingkat baik atau tidaknya hafalan mereka. Dan itu dipertimbangkan melalui beberapa kriteria, yakni: (1) Kefasehan semakin meningkat sesuai dengan kaidah tajwid, (2) Kelancaran (mutqin).

Alvin Yunanta Wahyudi menyebutkan:

*“Dulu punnya target cuma 2 juz namun saya sekarang saya ingin meningkatkan target saya dalam menghafal yaitu 5 juz itu adalah target saya untuk saat ini”*²

Muhammad Farij Rezky Nurrahman menyebutkan:

*“Dulu ingat waktu awal kesini saya juz 30 pun belum hafal sama sekali, sekarang Alhamdulillah sudah ada sedikit menempel di kepala.”*³

serta sarana dan prasarana yang sangat membantu para siswa dalam aktivitas menghafal Al-Qur’an maupun kegiatan sekolah ditambah lagi dengan biaya yang tergolong murah dibandingkan dengan segala yang disediakan asrama.

Sebelumnya Ustadz Rahmad pun menyebutkan bahwa minimal siswa di Asrama Ma’had At-Tanwir minimal harus menghafal 1 juz setiap tahunnya, agar lebih konkret, keberagaman kemampuan menghafal Al-Qur’an juga dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas hafalan mereka.

²Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

³Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

Hasil wawancara di atas menjelaskan mengenai progres dari kualitas hafalan mereka. jadi itu sesuai dengan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an yang dinilai melalui kefasihan yang semakin meningkat, terlebih hal tersebut lebih mudah diraih karena pesantren ini telah menyediakan tenaga pengajar yang mumpuni untuk langsung membimbing mereka dan begitu pula kelancaran hafalan mereka yang seiring berjalannya waktu maka skill menghafal akan terus terasah karena kegiatan menghafal dilaksanakan setiap hari. Hafalan mereka juga dikategorikan lancar bahkan mutqin karena sistem kenaikan juz berbentuk ujian hafalan yang bermaksud untuk mengetahui dan mengukur kualitas hafalan siswa dari segi kuatnya hafalannya tersebut. Ada dua evaluasi yang digunakan di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2, yaitu: (1) bagi siswa yang sudah genap menyetorkan satu juz, maka ia harus melewati ujian kenaikan juz dengan menyimak hafalan satu juz tersebut ke ustadz, apabila dalam hafalannya itu terdapat lebih dari lima kesalahan maka ia tidak izinkan untuk melanjutkan ke juz berikutnya melainkan harus mengulang memperdengarkan hafalan satu juz tersebut lagi. (2) sima'an 3 juz, artinya apabila siswa telah menyetorkan hafalan 3 juz, maka ia harus memperdengarkan seluruh hafalan tersebut di depan teman-teman dan ustadznya dalam sekali duduk. Ini juga merupakan syarat agar mereka bisa melanjutkan hafalan di juz berikutnya.

Hafalan siswa Ma'had At-Tanwir MAN 2 memiliki hafalan yang umumnya sama namun ada yang berbeda. Penulis memberi indikator hafalan yaitu A untuk

hafalan yang lebih dari target, B untuk hafalan yang mencukupi target, dan C untuk hafalan yang kurang dari target. Sebagaimana tabel di bawah ini;

Tabel 1 Hafalan Siswa

No.	Nama	Jumlah Hafalan	Kurun Waktu	Ket.
1.	Rifki Aulia Akbar	1,5 Juz	2 Tahun	B
2.	Muhammad Farij Rezky Nurrahman	1,5 Juz	2 Tahun	B
3.	Ahmad Zainal Ilmi	9 Juz	4 Tahun	A
4.	Muhammad Rizki Padillah	1,5 Juz	1 Tahun	B
5.	Muhammad Ridhani Maulidi	2 Juz	3 Tahun	C
6.	Muhammad Noeruddin Marbu	2 Juz	3 Tahun	C
7.	Muhammad Fajriannor Syawalludin	3 Juz	3 Tahun	B
8.	Nabhanun Hafiz	3 Juz	3 Tahun	B
9.	Lutfi Riqqo Perdana	2 Juz	2 Tahun	B
10.	Muhammad Lutfan	2 Juz	3 Tahun	C
11.	Alvin Yunanta Wahyudi	2 Juz	2 Tahun	B
12.	Ahmad Prayoga Suhada	1,5 Juz	2 Tahun	B

13.	Muhammad Rizki Zaidan Akbar	4,5 Juz	5 Tahun	A
-----	-----------------------------	---------	---------	---

Dengan mencermati tabel di atas maka target hafalan siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 secara umum sudah tercapai oleh siswa yaitu tiga juz untuk tiga tahun. Jumlah hafalan mereka juga semakin bertambah seiring berjalannya waktu yang sesuai dengan target.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut ustadz Adi Hidayat kemampuan menghafal Al-Qur'an ini terbagi jadi tiga tahapan, yakni (a) Pra menghafal Al-Qur'an, (b) Proses Menghafal Al-Qur'an, (c) Menjaga Pasca Hafalan. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal siswa Ma'had At-Tanwir, maka dikelompokkan juga sebagai berikut:

a. Pra Hafalan Al-Qur'an

Ada beberapa aspek sebelum menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh para siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 dan ini diklasifikasikan dengan point-poin di bawah ini:

1) Niat

Niat merupakan hal yang utama, karena ialah yang mendasari mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Niat merupakan keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan.

Salah satu siswa Alvin Yunanta Wahyudi menyatakan tujuannya mondok di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 ialah agar ia lebih dekat dengan Al-Qur'an karena dulu waktu dia tinggal di rumah dalam waktu sehari pun belum tentu ia menghafal Al-Qur'an.

*“Agar saya ingin menjadi penghafal Al-Qur'an, saya ingin menambah hafalan-hafalan saya masih sedikit dan saya juga ingin memperbaiki bacaan saya yang sering salah tanpa saya sadari”.*⁴

Hampir senada dengan Alvin Yunanta Wahyudi, Muhammad Farij Rezky Nurrahman pun menyatakan ingin menambah hafalan:

*“Supaya menambah hafalan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an”.*⁵

Lutfi Riqqo Perdana juga menyatakan tujuan awal:

*“Niat dan tujuan untuk masa depan saya kemudian saya tahu menghafal Al-Qur'an membuat diri saya lebih cerdas, tujuan saya di akhirat nanti ingin memberikan mahkota kepada kedua orang tua saya”.*⁶

Hampir senada dengan Muhammad Lutfan, ia pengen membahagiakan orang tua:

⁴Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁵Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁶Lutfi Riqqo Perdana, Siswa Kelas 12 Mipa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

*“Motivasi terbesar ialah ingin membahagiakan orang tua, dan juga sesuai dengan ayat Al-Qur’an, siapa yang bisa menghafal Al-Qur’an nanti di surganya bisa menghadiahkan mahkota di surge nanti kepada orang tua”.*⁷

Dalam kasus tersebut, sebagian mereka tergugah hati menghafal Al-Qur’an dikarenakan kedudukan dan keutamaan penghafal Al-Qur’an menjadi pendorong utama mereka untuk memiliki niat menghafal Al-Qur’an.

Terdapat juga berbagai sebab lain seperti Ahmad Zainal Ilmi menyatakan bahwa dia sudah pernah menghafal di pondok pesantren waktu Sanawiyah, jadi ia merasa tidak berat untuk memutuskan menghafal Al-Qur’an walau berbarengan dengan sekolah sekaligus ditambah orangtuanya merasa khawatir jika ia hanya tinggal di asrama dikarenakan jauh dari pengawasan mereka dan lingkungan hidup yang lumayan bebas.

Ahmad Zainal Ilmi juga menyatakan tujuan awal:

*“Dulu waktu di pesantren juga pernah ikut kelas tahfizh, itu yang disediakan pondok, jadi saya pengen melanjutkan hafalan saya makanya saya masuk program Ma’had ini.”*⁸

2) Sabar

⁷Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 12 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁸Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

Sabar ialah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit. Begitu pula siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2, ketika menghadapi hambatan-hambatan dalam menghafal, mereka melatih diri untuk sabar sehingga masih bisa bertahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Alvin Yunanta Wahyudi pun menyatakan bahwa selama menghafal ia memiliki keluhan-keluhann:

*“Saya orangnya susah menghafal lambat dalam membaca terus gampang terpengaruh dalam kondisi sekitar, seperti sedikit riba jadi saya susah dalam menghafal.”*⁹

Muhammad Farij Rezky Nurrahman juga menyatakan:

*”Ingatan ulun lemah dalam menghafal jadi sulit sagan menghafal Al-Qur'an.”*¹⁰

Menghafal Al-Qur'an memiliki tantangan yang beragam namun di sini peneliti melihat bahwa salah satu hambatan yang ditemui mereka ialah dari dalam Al-Qur'an itu sendiri, yakni kesulitan mengingat ayat-ayat yang sulit dan serupa, tapi walau pun

⁹Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

¹⁰Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

ada keluh kesah dan keberatan mereka masih melanjutkan menghafal sampai saat ini, jika bukan karena sabar maka mereka mungkin akan memilih berhenti di tengah jalan.

3) Memilih Guru

Tidak mungkin seseorang menghafal Al-Qur'an sendiri atau tanpa guru, di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 ditugaskan ustadz yang juga bisa membimbing para siswa dalam menempuh jalan menjadi penghafal Al-Qur'an.

Ustadz Rahmad menerangkan:

“Kalau dari atasan sendiri tidak menargetkan yang muluk-muluk, semampu siswa-siswanya, kalau targetnya biasanya satu tahun satu juz, itu paling ringan. Kembali lagi kalau target dikembalikan kepada siswanya kalau mau cepat maka dia harus pasang target cepat dan juga usahanya harus cepat. Kemudian memang dari asrama tadi satu tahun satu juz yang ditargetkan, kalau bisa lebih maka itu bagus, tapi kalau di bawah itu kami maklumi karena kesibukan siswa di sekolah yang mungkin menjadi kendala untuk bisa menghafal dalam waktu yang singkat dalam satu tahun misalnya. Tapi kami juga tidak membiarkan misalnya siswa yang hanya mengerjakan kegiatan tetapi tidak setoran maka itu ada 'iqab atau dipertanyakan lagi kesungguhannya untuk menghafal Al-Qur'an.”¹¹

Dari sini terlihat bahwa salah satu faktor yang membuat mereka tinggal di asrama ini ialah sifat pegertian yang dimiliki usatdz, siswa sudah memasuki fase

¹¹Rahmad, Ketua Asrama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Januari 2022, jam 14:51.

dewasa di mana memberikan teguran atau nasehat kepada orang dewasa itu berbeda, tak mungkin disamakan dengan menegur anak-anak. orang dewasa memiliki wewenang untuk mengambil keputusannya sendiri berbeda dengan anak-anak yang memang hampir secara total memerlukan arahan dan bimbingan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu sistem sanksi yang sangat ketat dianggap tidak relevan dan bahkan memberatkan siswa yang juga sebelumnya dibebani tugas sekolah, kegiatan organisasi maupun kewajiban lain, misalnya belajar kitab-kitab lainnya.

4) Istiqomah

Istiqomah merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk terus teguh menghafal Al-Qur'an sampai khatam. Sedikit tapi konsisten jauh lebih baik dibanding banyak tapi hanya sesekali saja.

Alvin Yunanta Wahyudi menerangkan:

“Saya insyaAllah istiqomah dalam menghafal maupun murojaah, walaupun cuman beberapa ayat saja. Target saya perhari itu lima sampai enam ayat, dan saya juga setiap hari sempat murojaah satu kali dalam surah itu.”¹²

Muhammad Farij Rezky juga menambahkan:

¹²Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

“Ulun biasanya menggunakan Al-Qur’an yang pakai blok, biasa tergantung bloknya jadi menghafal itu bisa empat blok dalam empat blok ada empat sampai enam ayat.”¹³

Ustadz mengusahakan siswa untuk terbiasa muroja’ah mandiri di luar halaqah dengan membuatkan sistem teman muroja’ah berpasang-pasangan di kelasnya masing-masing. Istiqomah di asrama ini lebih kepada terus menerus mengikuti kegiatan halaqah tahfizh Al-Qur’an yang sudah diprogramkan pada pagi selepas sholat shubuh dan sore selepas sholat asyar. Mereka yang sibuk apapun dengan kegiatan sekolah dan lainnya, selama mereka meluangkan waktu untuk mengikuti halaqah Al-Qur’an tersebut maka ia akan terus berinteraksi dengan Al-Qur’an baik menghafal atau murojaah bahkan sekedar membaca sekalipun di halaqah.

5) Motivasi menghafal

Kegiatan menghafal Al-Qur’an membutuhkan motivasi sebagai dorongan psikologis yang bisa mengarahkan seseorang ke suatu tujuan dan mempertahankan perilakunya agar tidak putus asa terhadap apa yang ingin ia capai.

Dengan mengingat fadhilah atau keutamaan suatu amal maka sudah tentu itu akan meningkatkan motivasi seseorang untuk mengerjakannya.

Muhammad Rizki Padillah yang menyebutkan:

¹³Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

“Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an, saya ingin membanggakan dan mengangkat drajat orang tua di yaumul akhir dengan saya menghafal tadi.”¹⁴

Dan benar hal itu pun dibenarkan hadits yang berbunyi *“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “siapakah mereka ya Rasulullah? Rasul menjawab, “Para ahli Al-Qur’an. Merekalah keluarga dan hamba pilihannya”¹⁵*

Muhammad Ridhani Maulidi juga mengatakan:

“Ingin mendapatkan ridha Allah dan juga membahagiakan orang tua, ana ingat lagi bahwa menghafal Al-Qur’an dapat mengeluarkan keluarga yang awalnya ahli neraka menjadi ahli surga”¹⁶

Hal ini berdasar pada hadits dari Ali bin Abi Thalib berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

“Barang siapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya. Lalu ia menghalalkan apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga dengan (sebab) Al-Qur’an itu, dan

¹⁴Muhammad Rizki Padillah, Siswa Kelas 11 Agama 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

¹⁵Abi Bakar Muhammad bin Husain al Ajri , *Akhlâqu Ahli al Qur’ân*, 45.

¹⁶Muhammad Ridhani Maulidi, Siswa Kelas 12 Mipa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

*Allah menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk neraka.*¹⁷

Muhammad Noeruddin Marbu menyebutkan bahwa ia ingin kuliah di mesir maka dari itu dia serius menghafal Al-Qur'an:

*"Motivasi saya menghafal itu karna Allah SWT, dan saya ingin melanjutkan kuliah di mesir."*¹⁸

Begitu pula Muhammad Fajrianoor Syawalludin:

*"Motivasi saya niat lillah karena Allah SWT, dan juga karena melihat begitu luar biasanya Al-Qur'an itu sendiri, tiap satu hurufnya mendapatkan 10 kebaikan. Oleh karena itu setiap kita menghafal Al-Qur'an, kita mengulang-ulang bacaan tadi, maka akan mendapatkan pahala yang luar biasa."*¹⁹

b. Proses Menghafal Al-Qur'an

1) Membagi waktu

Dalam proses menghafal pembagian waktu sangat menentukan keberhasilan aktivitas tersebut. Siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir tidak memiliki perbedaan yang

¹⁷Abu Bakar bin Muhammad bin Hilal bin Asad Al-Syaibani Al-Marwazi, *Musnad al Imâm Ahmad bin Hanbal*, 138.

¹⁸Muhammad Noeruddin Marbu, Siswa Kelas 12 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

¹⁹Muhammad Fajrianoor Syawalludin, Siswa Kelas 12 Agama 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

kentara dalam pembagian waktu, hal ini dipengaruhi oleh sebab-sebab yang serupa, misalnya sekolah, organisasi dan aktivitas lainnya.

Muhammad Farij Rezky Nurrahman memberitahukan:

“Ulun bila mehafal tuh ada yang semingguan tuh mehafal habis asyar, ada jua yang dasar tehalat-halat, sehari duahari.”²⁰

Begitu pula Alvin Yunanta Wahyudi:

“Setelah habis asyar kegiatan tahfiz di mulai sampai sekitar jam lima, kalau menghafal di luar waktu itu saya biasanya setelah magrib dan juga setelah subuh di sempat-sempatin menghafal atau engga saya murojaah.”²¹

Muhammad Rizki Padillah pun menyebutkan:

“Kalo ada waktu ulun membacai aja dulu menghafalnya sore habis asyar.”²²

Muhammad Fajrianoor Syawalludin menerangkan:

“Kalau saya selain habis asyar itu, saya juga meulangkan waktu lebih banyak untuk Al-Qur’an, missal seperti di sekolah ketika lagi ada waktu luang, maka itu

²⁰Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

²¹Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022

²²Muhammad Rizki Padillah, Siswa Kelas 11 Agama 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

disempatkan untuk menghafal ataupun murojaah. Kalau sedang tidak membawa Al-Qur'an terkadang saya menggunakan HP yang ada aplikasi Al-Qur'an."²³

Di sini terlihat bahwa ada kesamaan waktu menghafal yang mereka jalankan yakni sore hari menjelang magrib atau selepasnya. Berbeda dengan kebanyakan pondok tahfizh yang menerapkan dan mengajarkan santrinya untuk selalu menghafal sebelum shubuh, di tempat ini lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para siswa agar menghafal Al-Qur'an tidak menjadi beban. Menghafal sore atau setelah waktu ashar itu bukan hal yang keliru karena ba'da ashar dan ba'da magrib juga termasuk salah satu waktu terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan di pesantren ini pada pagi hari yang lebih ditekankan ialah murojaah juz 30 bersama-sama, ini menunjukkan bahwa ustadz mencoba memahami siswa dengan mengadakan program tersebut.

Ustadz menyiasatinya dengan menggunakan halaqah pagi untuk murojaah karena kalau dimandirikan untuk muroja'ah sendiri dikhawatirkan mereka lalai terhadapnya dan jika mengharuskan untuk setoran hafalan baru dikhawatirkan banyak yang tidak melaksanakannya.

2) Menyiapkan Perangkat

a) Mushaf

²³Muhammad Fajrianoor Syawalludin, Siswa Kelas 12 Agama 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

Asrama Ma'had At-Tanwir Man 2 tidak menyiapkan mushaf yang sama untuk semua siswa nya, karena siswa memiliki kenyamanan masing-masing untuk menghafal Al-Qur'an tersebut dan mereka tidak diperkenankan mengganti-ganti Al-Qur'an untuk menghafal.

Muhammad Farij Rezky Nurrahman menceritakan:

*“Ulun biasanya menggunakan mushaf Al-Qur'an yang ada bloknya supaya nyaman menghafalnya, kaya tebagi-bagi jadi nyaman menghafal.”*²⁴

Alvin Yunanta Wahyudi menerangkan:

*“saya sendiri menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda, ya tergantung kapan enakya, kadang hari ini pakai Al-Qur'an itu buat enak menghafal.”*²⁵

b) Tempat Menghafal

Tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi. Misalnya seseorang menghafal Al-Qur'an di tempat bising, sesak dan kumuh serta pencahayaan yang redup, maka dipastikan proses menghafalnya terganggu, membosankan bahkan terhambat. Ketidaknyamanan seperti itu cepat cepat diantisipasi oleh pihak pengelola dan donator sebelum Lembaga Ma'had ini dibangun, walhasil tempat nyaman dan fasilitas yang lengkap serta berkualitas dengan living coast yang murah menjadi keunggulan

²⁴Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

²⁵Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

dibanding lembaga Ma'had lain. Tempat menghafal siswa ada di dalam masjid atau pun di teras masjid tergantung kenyamanan masing-masing. Satu kamar dihuni paling banyak 8 orang siswa dan langsung dilengkapi kamar mandi di dalamnya. Siswa yang terlalu banyak tentu akan mudah akrab sesamanya dan melahirkan rasa kekeluargaan yang kuat serta mereka mudah dikenali oleh pengajar, sehingga akan memudahkan proses pengajaran dan bimbingan akan berjalan lebih intensif.

Muhammad Farij Rezky Nurrahman menyebutkan:

“Tempat menghafal yang paling nyaman itu ulun biasanya dimasjid di saf paling belakang, dan kalau lagi di asrama atau di rumah biasanya ulun menghafal dikamar sendiri.”²⁶

Alvin Yunanta Wahyudi pun menyebutkan:

“Biasanya saya menghafal di teras masjid soalnya kaya adem terus luas, sepi dimana pun yang penting tempatnya itu sepi dan tidak banyak distraksi atau gangguan dari orang-orang lain.”²⁷

c) Guru dan Metode Menghafal

Selain Guru di sini menjaga hafalan siswanya, ustadz juga mengajarkan berbagai kitab-kitab dan ilmu agama lainnya, Asrama Ma'had At-Tanwir sebisa

²⁶Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

²⁷Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

mungkin bekerja sama dan mendatangkan guru-guru yang kompeten di bidangnya agar selalu membimbing para siswanya untuk mendalami ilmu agama dan tetap terus semangat melaksanakan aktivitas menghafal Al-Qur'an. Siswa juga biasanya setiap malam itu ada kegiatan di luar asrama yaitu undangan dari majelis al-barokah yang di pimpin langsung Guru Ahmad Mubarak.

Metode menghafal paling banyak diterapkan oleh siswa asrama ma'had At-tanwir ialah metode *Tikratul Mahfuz*, yakni mengulang ayat sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf

Nabhanun Hafiz menyebutkan:

*“Saya biasanya hanya terus mengulang-ulang perayat sampai saya rasa sudah bisa mengingatnya dengan baik, maka saya lanjutkan di ayat berikutnya dan kembali lagi ke ayat sebelumnya untuk diulang beberapa kali dan dilanjutkan lagi.”*²⁸

Muhammad Lutfan juga menyampaikan:

*“Metode saya dalam menghafal Al-Qur'an biasanya menghafal dengan membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafal sampai bacaan lancar, kemudian jika sudah lancar baru saya hafal ayat yang sudah dibaca tadi.”*²⁹

²⁸Nabhanun Hafiz, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

²⁹Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

Alvin Yunanta Wahyudi juga menjelaskan metode yang ia pakai:

*“Metode saya menghafal yaitu baca terlebih dahulu surahnya sampai bacaannya tidak terbelit-belit atau terulang-ulang baru saya ketahap menghafalnya intinya baca terlebih dahulu baru menghafalkan.”*³⁰

Sedikit berbeda dengan Muhammad Rizki Padillah:

*“Ulu kalau ada waktu ulu membacai aja dulu, menghafalnya sore habis ashar.”*³¹

Setelah mendengar keterangan informan lain dalam bagian penelitian ini, maka mereka juga menyebutkan bahwa mereka menggunakan metode tikratul mafuz untuk menghafal Al-Qur'an, meskipun metode membuat para penghafal terkuras tenaganya di suara, tapi metode ini tidak memerlukan pemikiran yang berat sehingga lebih mudah di lakukan oleh kalangan mana saja.

d) Menentukan Target Waktu

Dengan menentukan target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat menentukan cara untuk mewujudkan target tersebut. Target menghafal dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing penghafal. Membuat target menghafal dapat dengan memperkirakan berapa ayat yang ingin dihafal dalam sehari, seminggu, sebulan bahkan

³⁰Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

³¹Muhammad Rizki Padillah, Siswa Kelas 11 Agama 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

setahun. Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 memberikan 3 tahun sama dengan 3 juz namun ma'had tidak mengambil tegas harus seperti itu, adapun kebebasan untuk siswa untuk menentukan target. Itulah kemudahan yang diberikan pihak pengelola, yang semua itu dikembalikan lagi kepada kesanggupan dan kemudahan masing-masing siswanya.

Muhammad Lutfan menjelaskan:

*“Target saya dalam menghafal yaitu 3 juz, karena itu juga target hafalan di asrama ma'had. Tetapi saya tetap berusaha untuk bisa menghafal 30 juz.”*³²

Alvin Yunanta Wahyudi pun menyebutkan:

*“Target hafalan saya untuk saat ini insyaAllah 5.”*³³

Ahmad Zainal Ilmi mengomentari juga mengenai target hafalan:

*“Niat awal setiap hari supaya bisa interaksi dengan Al-Qur'an dan ana yakin saja bisa menghafal Al-Qur'an bismillah, saya insyaAllah bisa mencapai 30 juz.”*³⁴

c. Menjaga Pasca Hafalan

Berikut yang dilakukan penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalan yang telah mereka hafalkan:

1) Manajemen Muroja'ah

³²Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

³³Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

³⁴Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

Kebanyakan siswa di sini sebagian konsisten menerapkan murojaah secara mandiri, untuk menetralsir siswa lalai terhadap hafalannya maka diprogramkanlah murojaah di setiap waktu tahfizh, dan juga pada malam hari siswa dianjurkan untuk murojaah hafalan lama sebelum setoran hafalan baru.

Ahmad Zainal Ilmi menyebutkan:

*“Setiap waktu tahfizh di Ma’had dan setiap ba’da maghrib apabila dirumah.”*³⁵

Alvin Yunanta Wahyudi pun menyebutkan:

*“Saya biasanya muroja’ah setiap shalat sunnah saya sempatkan menghaafal kembali apa yang baru saja saya hafalkan, nah disitu waktu saya muroja’ah sendiri.”*³⁶

Nabhanun Hafiz menyebutkan:

*“Saya kurang konsisten karena kalau ada kegiatan sekolah pagi yang menghalangi seperti PR yang mendesak atau jadwal persiapan Ujian. Tapi kembali lagi semua tentang masalah prioritas kita sendiri terhadap Al-Qur’an, bukan tentang kapan waktu luang yang bisa dihadirkan untuk Al-Qur’an.”*³⁷

³⁵Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

³⁶Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

³⁷Nabhanun Hafiz, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

B. Keberagamaan di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

Keberagamaan dapat diukur melalui pencapaian, yakni keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses pengukuran tersebut.³⁸ Oleh sebabnya maka untuk mengukur keberagamaan tidak bisa serta merta hanya melihat pencapaian atau hasil akhir tetapi juga harus mengamati bagaimana proses pencapaian itu dioperasikan. Menghafal Al-Qur'an di asrama ma'had at-tanwir MAN 2 terbagi menjadi dua, yakni ketika program di dalam halaqah dan di luar halaqah.

Untuk dapat melihat keberagamaan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 akan dilampirkan penjelasan di bawah:

1. Menjaga Sholat Sunnah

Muhammad Farij Rezky Nurrahman menyebutkan:

“Sebenarnya dibangun dan pengen, tapi karena bergadang nugas biasanya jadi ngantuk sekali, jarang melakukan sholat malam bisa 1 kali dalam seminggu, bisa 2 kali.”³⁹

Muhammad Lutfan menerangkan:

“Sebelum saya masuk ma'had jarang sekali melakukan sholat-sholat sunnah, contohnya seperti sholat dhuha. Setelah saya masuk ma'had saya rutin melakukan sholat dhuha biasanya kalau sekolah libur saya melakukannya habis halaqoh sekitar

³⁸Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergilir di desa mantren Kecamatan Karang Rejo Kabupaten Magetan”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 1 Februari 2012, 3.

³⁹Muhammad Farij Rezky Nurrahman, Siswa Kelas 11 IPS 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

*jam 7, kalau sekolah masuk saya biasanya sholat dhuha itu pada jam istirahat sekitar jam 10, dan saya tidak terlalu sering melaksanakan sholat malam sehingga saya dalam mengulang hafalan biasanya murojaah saat sholat rawatib”.*⁴⁰

Lutfi Riqqo Perdana menyatakan :

*“Sholat Sunnah qobliyah ba’diyah dulu saya tidak mengerjakan langsung sholat wajib saja, setelah masuk ma’had Alhamdulillah bisa mengerjakan sholat qobliyah, kalau untuk sholat dhuha ulun jarang kecuali pada hari libur saja, saya kalau waktu sholat sunnah selalu mengulang hafalan saya, jadi pada waktu sholat, hafalan yang saya hafal sore hari di waktu sholat malamnya saya ulang lagi”.*⁴¹

Ahmad Prayoga Suhada :

*“Saya sering mengerjakan sholat sunnah qobliyah ba’diyah dan Sholat Isroq, kalau Sholat Dhuha saya tidak sering mengerjakannya, sebelum masuk ma’had saya tidak mengerjakannya sama sekali”.*⁴²

Rifki Aulia Akbar :

*“Saya melakukan sholat sunnah qobliyah ba’diyah, dan sholat Dhuha, Sebelum masuk ma’had sholat sunnah seperti ini jarang sekali saya mengerjakan, di karenakan saya masuk ma’had jadi rajin mengerjakan sholat sunnah”.*⁴³

Alvin Yunanta Wahyudi Menerangkan :

⁴⁰Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁴¹Lutfi Riqqo Perdana, Siswa Kelas 12 Mipa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁴²Ahmad Prayoga Suhada, Siswa Kelas 11 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022

⁴³Rifki Aulia Akbar, Siswa Kelas 11 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

“Sholat sunnah Dhuha isroq, qobliyah ba’diyah mengerjakan setiap hari Alhamdulillah sekarang rutin, kalau dulu saya cuman mengerjakan sholat dhuha itu pun cuman di hari jum’at saja, satu minggu sekali, kalau sholat malam cuman dimalam tertentu biasanya pada malam jum’at itu pun jarang juga”.⁴⁴

Muhammad Rizki Zaidan Akbar :

“Sholat sunnah Dhuha isroq, qobliyah ba’diyah rutin mengerjakan setiap hari”.⁴⁵

Ahmad Zainal Ilmi menerangkan :

“Mengerjakan Sholat sunnah dhuha biasanya bila sempat dan ada waktu ulun mengerjakan, qobliyah ba’diyah saya sudah terbiasa mengejakan terus, isroq juga habis halaqoh saya sempatkan dulu sholat isroq, untuk sholat malam InsyaAllah saya menjaga sholat malam saya sambil murojaah surah yang saya hafalkan pada sore hari”.⁴⁶

Muhammad Ridhani Maulidi menjelaskan:

*“Saya biasanya bangun dan sholat malam sambil murojaah.”*⁴⁷

2. Memperbanyak Do’a dan Riyadhah

Usaha harus dibarengi dengan do’a. karena berdo’a salah satu bentuk ikhtiar seseorang meminta sesuatu kepada Allah. Sudah diyakini oleh orang yang beriman

⁴⁴Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁴⁵Muhammad Rizki Zaidan Akbar, Siswa Kelas 12 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁴⁶Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁴⁷Muhammad Ridhani Maulidi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

bahwa tidak ada satupun makhluk di bumi yang bisa meraih segala hal sendirian, tanpa campur tangan dari-Nya. Jadi berdo'a sangat dianjurkan terutama jika seseorang memiliki keinginan khusus termasuk di sini ialah hendak menghafal Al-Qur'an.

Rifki Aulia Akbar :

“Alhamdulillah saya setiap kali saya mengerjakan sesuatu diawali dengan do'a walaupun ada sesekali yang saya lupa”.⁴⁸

Ahmad Prayoga Suhada :

“Jujur saya belum bisa mengamalkan do'a - do'a harian dikarenakan sering lupa”.⁴⁹

Alvin Yunanta Wahyudi Menerangkan :

“Do'a harian Alhamdulillah sudah dari dulu saja mengamalkannya dan sekarang memperbanyak bacaan do'a saja lagi”.⁵⁰

Ahmad Zainal Ilmi menerangkan :

“Do'a harian sudah terbiasa di amalkan setelah dan sesudah melakukan apapun”.⁵¹

Muhammad Fajrianoor Syawalludin menerangkan:

⁴⁸Rifki Aulia Akbar, Siswa Kelas 11 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁴⁹Ahmad Prayoga Suhada, Siswa Kelas 11 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁵⁰Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁵¹Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

*“Iya saya biasanya dengan cara memperbanyak doa minta kepada Allah untuk di mudahkan untuk menghafal, menjaga hafalan Al-Qur’an itu, dan membatasi diri dari pergaulan yang kurang bermanfaat”.*⁵²

Nabhanun Hafiz menerangkan:

*“Senantiasa takut terhadap Allah, begitupula dengan do’a agar dimudahkan dalam menghafalkan kalam mulia-Nya.”*⁵³

Muhammad Lutfan menerangkan:

*“Do’a adalah aspek penting dalam mendukung kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga saya biasanya juga berdo’a kepada Allah agar dimudahkan dan dilancarkan dalam menghafal Al-Qur’an, do’a harian saya biasanya memakai ketika saya mau masuk dan keluar wc, beritiquaf di masjid, doa makan, dll, dan juga sering di ingatkan oleh ustadz”*⁵⁴

Riyadhah ialah serangkaian latihan penyempurnaan diri secara berkelanjutan melalui zikir dan amalan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Riyadhah juga harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur’an misalnya melakukan banyak amalan sunah yakni puasa sunah dan juga menjadikan hafalan sebagai wirid harian.

Siswa lebih konsisten melakukan berbagai kegiatan tersebut secara bersama-sama, itu menunjukkan lingkungan sangat memberikan efek positif terhadap ritualitas ibadah mereka yang akan memudahkan untuk menghafal Al-Qur’an.

⁵²Muhammad Fajrianoor Syawalludin, Siswa Kelas 12 Agama 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁵³Nabhanun Hafiz, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Juli 2022.

⁵⁴Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

3. Puasa Sunnah

Peneliti mengamati bahwa siswa ma'had at-tanwir berada dalam lingkungan yang kondusif dan saling menyemangati untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah misalnya amalan sunah yang mereka ketahui dari ustadz. itu terlihat dari konsistennya mereka mengamalkan ibadah, juga berpuasa senin kamis.

Muhammad Lutfan menerangkan:

*“Sebelum saya masuk ma'had jarang sekali melakukan puasa sunnah, contohnya seperti puasa senin kamis, waktu saya sudah masuk ma'had saya dan teman-teman Alhamdulillah bisa mengerjakan puasa senin kamis”.*⁵⁵

Rifki Aulia Akbar :

*“Sebelumnya saya sudah sering puasa sunnah senin kamis sebelum masuk ma'had jadi saya meneruskan lagi di ma'had ini dan juga ada dorongan dari teman-teman yang puasa bersama-sama disini”.*⁵⁶

Ahmad Prayoga Suhada :

*“Saya tidak rutin puasa sunnah senin kamis”.*⁵⁷

Alvin Yunanta Wahyudi Menerangkan :

⁵⁵Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁵⁶Rifki Aulia Akbar, Siswa Kelas 11 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁵⁷Ahmad Prayoga Suhada, Siswa Kelas 11 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022

“Saya Puasa Sunnah senin kamis mengerjakan karena terpengaruh di lingkungan ma’had, kalau dulu saya tidak sama sekali mengerjakan puasa sunnah ini”.⁵⁸

Muhammad Rizki Zaidan Akbar :

“Rutin mengerjakan Puasa senin kamis, dikarenakan sudah bawaan dari dulu di pesantren”.⁵⁹

Lutfi Riqqo Perdana menyatakan :

“Sebelum masuk ma’had tidak sama sekali melakukan puasa sunnah senin kamis, dan sekarang Alhamdulillah mengerjakan puasa sunnah walaupun satu bulan sekali, dikarenakan untuk sahurnya susah makan harus izin dulu dengan ustadz, jadi saya merasa tidak enak harus mengetok pintu kamar ustadz”.⁶⁰

Ahmad Zainal Ilmi menerangkan :

“Dulu waktu di pondok saya juga sering melakukan puasa sunnah, jadi saya di ma’had ini sudah terbiasa kalau teman-teman puasa saya juga ikut puasa biar enak sahurnya bareng-bareng”.⁶¹

4. Sunnah Nabi

Muhammad Lutfan menerangkan:

⁵⁸Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁵⁹Muhammad Rizki Zaidan Akbar, Siswa Kelas 12 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁶⁰Lutfi Riqqo Perdana, Siswa Kelas 12 Mipa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁶¹Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

“Kalau saya masih susah untuk menerapkan, tetapi saya mengusahakan untuk mengerjakan sunnah Nabi dan dihimbau juga olah ustadz jadi saya merasa ter efek”⁶²

Rifki Aulia Akbar :

“Mengerjakan Sunnah nabi setiap hari jum'at memakai pakaian putih-putih, masuk dan keluar wc pakai penutup kepala dll, dan juga setiap halaqoh juga biasanya diingatkan kembali tentang sunnah nabi ini”⁶³

Lutfi Riqqo Perdana menyatakan :

”Saya sering biasanya hari jum'at pakai pakaian putih, memakai minyak harum, dan menutup kepala setelah masuk wc, menghormati guru-guru bila bertemu tunduk dan salim kepada guru, kalau saya spontan aja”⁶⁴

Ahmad Zainal Ilmi menerangkan :

“Saya mengerjakan sunnah nabi, seperti pakai siwak, minyak harum, pakaian putih, tidak melakukan istbal, pakai baju lengan panjang”⁶⁵

5. Majelis

Muhammad Lutfan menerangkan:

“Kalau untuk majelis sendiri saya jarang mengikuti majelis di luar ma'had karna kendala transportasi dan dana, tetapi kalau majelis di dalam sekolah itu masih setiap minggu di adakan oleh Eskul KSI di man 2 untuk penceramahnya itu ustadz yang

⁶²Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁶³Rifki Aulia Akbar, Siswa Kelas 11 Mipa 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁶⁴Lutfi Riqqo Perdana, Siswa Kelas 12 Mipa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁶⁵Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

di ma'had, dulu KSI bisa mengundang penceramah dari luar tetapi karna kendala di uang mungkin".⁶⁶

Alvin Yunanta Wahyudi Menerangkan :

"Majelis kalau sekarang ada kendala di transportasi karna pergantian kepala sekolah, kalau kepala sekolah yang dulu Alhamdulillah setiap malam minggu itu kami keluar menghadiri majelis yang berada di luar. Tapi karna kendala itu tidak bisa lagi, dulu sempat semi demo gara-gara masalah ini, dalam artian ada perhatian untuk majelis."⁶⁷

Lutfi Riqqo Perdana menyatakan :

"Waktu masih kelas 11 kami sering di ajak ustadz ikut majelis di luar, tapi sekarang tidak lagi karna kunci mobil yang biasanya dipakai untuk majelis itu tidak di pegang ustadz lagi, paling yang dekat di sekitar asrama aja kalau ada majelis".⁶⁸

Ahmad Zainal Ilmi menerangkan :

"Saya suka menghadiri majelis-majelis di sekitar lingkungan seperti pengajian guru rasyid, guru zuhdi, tapi sekarang dikarenakan ada program ma'had ini saya mengikuti halaqoh yang ada di ma'had saja".⁶⁹

⁶⁶Muhammad Lutfan, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2022.

⁶⁷Alvin Yunanta Wahyudi, Siswa Kelas 11 Mipa 1, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁶⁸Lutfi Riqqo Perdana, Siswa Kelas 12 Mipa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

⁶⁹Ahmad Zainal Ilmi, Siswa Kelas 10 Agama 2, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2022.

C. Hubungan Kemampuan Menghafal Dengan Keberagaman Siswa Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

1. Rifki Aulia Akbar

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 1 juz selama 2 tahun berada di asrama, dengan adanya hafalan saya ini maka saya memperbanyak sholat sunnah supaya bisa mengulang-ulang hafalan saya pada waktu sholat sunnah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis, sebelum masuk ma'had saya juga sering mengamalkan puasa sunnah jadi saya meneruskan lagi dan juga di sini banyak pula teman-teman yang berpuasa.

Penulis memahami bahwa Rifki Aulia Akbar selama mengikuti program ma'had memiliki keberagaman yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

2. Muhammad Farij Rezky Nurrahman

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 1,5 juz selama 2 tahun berada di asrama, saya sering dan rutin mengerjakan sholat sunnah seperti sholat qobliyah ba'diyah, isroq, dhuha, dan sholat malam walaupun tidak rutin biasa satu minggu bisa 1 atau 2 kali

sholat malam dikarenakan sering bergadang mengerjakan tugas sekolah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis.

Penulis memahami bahwa Muhammad Farij Rezky nurrahman selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti hal nya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian, mengamalkan sunnah sunnah nabi.

3. Ahmad Zainal Ilmi

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an sudah lama sebelum masuk ma'had saya sudah mulai menghafal Al-Qur'an untuk sekarang hafalan saya sudah mencapai 9 Juz dan selama saya di ma'had tidak diperbolehkan menambah hafalan dulu, maka dari itu saya diperintahkan untuk mengulang hafalan saya dan selama di asrama saya sudah mengulang hafalan sebanyak 7 juz yang insyaAllah bisa di pertanggungjawabkan, dengan banyaknya hafalan yang harus saya murojaah jadi saya sering dan rutin mengerjakan sholat sunnah seperti sholat qobliyah ba'diyah, isroq, dhuha, dan sholat malam, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis karna kebetulan saya sebelum masuk ma'had sudah mengamalkannya jadi saya sudah terbiasa.

Penulis memahami bahwa Ahmad Zainal Ilmi selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti hal nya dia berpuasa senin

kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian, suka menghadiri majelis dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

4. Muhammad Rizki Padillah

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 1,5 juz selama 1 tahun berada di asrama, dengan adanya hafalan saya ini maka saya memperbanyak sholat sunnah supaya bisa mengulang-ulang hafalan saya pada waktu sholat sunnah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis, sebelum masuk ma'had saya juga sering mengamalkan puasa sunnah jadi saya meneruskan lagi dan juga di sini banyak pula teman-teman yang berpuasa.

Penulis memahami bahwa Muhammad Rizki Padillah selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

5. Muhammad Ridhani Maulidi

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 2 juz selama 3 tahun berada di asrama, saya sering dan rutin mengerjakan sholat sunnah seperti sholat qobliyah ba'diyah, isroq, dhuha, dan sholat malam sambil murojaah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis.

Penulis memahami bahwa Muhammad Ridhani Maulidi selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

6. Muhammad Noeruddin Marbu

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 2 juz selama 3 tahun berada di asrama, dengan adanya hafalan saya ini maka saya memperbanyak sholat sunnah supaya bisa mengulang-ulang hafalan saya pada waktu sholat sunnah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis, sebelum masuk ma'had saya juga sering mengamalkan puasa sunnah jadi saya meneruskan lagi dan juga di sini banyak pula teman-teman yang berpuasa.

Penulis memahami bahwa Muhammad Noeruddin Marbu selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

7. Muhammad Fajriannor Syawalludin

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 3 juz selama 3 tahun berada di asrama, dengan adanya hafalan saya ini maka saya memperbanyak sholat sunnah supaya bisa

mengulang-ulang hafalan saya pada waktu sholat sunnah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis, sebelum masuk ma'had saya juga sering mengamalkan puasa sunah jadi saya meneruskan lagi dan juga di sini banyak pula teman-teman yang berpuasa.

Penulis memahami bahwa Muhammad Fajriannor Syawalludin selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

8. Nabhanun Hafiz

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 3 juz selama 3 tahun berada di asrama, dengan adanya hafalan saya ini maka saya memperbanyak sholat sunnah supaya bisa mengulang-ulang hafalan saya pada waktu sholat sunnah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis, sebelum masuk ma'had saya juga sering mengamalkan puasa sunah jadi saya meneruskan lagi dan juga di sini banyak pula teman-teman yang berpuasa.

Penulis memahami bahwa Nubhanun Hafiz selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

9. Lutfi Riqqo Perdana

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 2 juz selama 2 tahun berada di asrama, dan sekarang saya sering mengerjakan sholat sunnah padahal dulu saya tidak mengerjakan sholat sunnah seperti sholat sunnah qobliyah ba'diyah, sholat sunnah dhuha, dan sholat isroq, karena saya sekarang sering sholat sunnah selalu mengulang hafalan saya yang sudah dihafalkan pada sore hari.

Penulis memahami bahwa Lutfi Riqqo Perdana selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, yang dulu nya dia tidak melaksanakan sholat sunnah sekarang rutin mengerjakan sholat sunnah, selain itu juga dia sering berpuasa sunnah senin kamis padahal dia dulu tidak pernah berpuasa sunnah senin kamis, dan sering melakukan sunnah nabi.

10. Muhammad Lutfan

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 2 juz selama 3 tahun berada di asrama, dengan adanya hafalan saya ini maka saya memperbanyak sholat sunnah supaya bisa mengulang-ulang hafalan saya pada waktu sholat sunnah, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis, sebelum masuk ma'had saya tidak mengamalkan sholat sunnah dhuha, dan sholat sunnah lainnya, maupun puasa sunnah senin kamis saya tidak mengamalkannya.

Penulis memahami bahwa Muhammad Lutfan selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin-kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

11. Alvin Yunanta Wahyudi

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 2 juz selama 2 tahun berada di asrama, sholat sunnah dhuha isroq, qobliyah ba'diyah mengerjakan setiap hari alhamdulillah sekarang rutin, kalau dulu saya cuman mengerjakan sholat dhuha itu pun cuman di hari jum'at saja, satu minggu sekali, kalau sholat malam cuman di malam tertentu biasanya pada malam jum'at itu pun jarang juga, saya puasa sunnah senin-kamis mengerjakan karena terpengaruh di lingkungan ma'had, kalau dulu saya tidak sama sekali mengerjakan puasa sunnah senin-kamis.

Penulis memahami bahwa Alvin Yunanta Wahyudi selama mengikuti program ma'had memiliki keberagamaan yang meningkat, seperti halnya dia berpuasa senin-kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

12. Ahmad Prayoga Suhada

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 1,5 juz selama 2 tahun berada di asrama, saya

sering mengerjakan sholat sunnah qobliyah ba'diyah dan sholat isroq, kalau sholat dhuha saya tidak sering mengerjkannya, sebelum masuk ma'had saya tidak mengerjakannya sama sekali.

Penulis memahami bahwa Ahmad Prayoga Suhada selama mengikuti program ma'had memiliki keberagaman yang standar, seperti hal nya dia belum bisa berpuasa senin kamis, cuman mengerjakan sholat sunnah qobliyah ba'diyah dan sholat isroq, belum bisa mengamalkan do'a-do'a harian dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

13. Muhammad Rizki Zaidan Akbar

Menjelaskan bahwa saya dalam menghafal Al-Qur'an pada awal masuk ma'had at-tanwir ini memiliki hafalan sebanyak 4,5 juz, 1,5 juz sebelum masuk ma'had dan 3 juz selama berada di asrama ma'had at-tanwir yang kurun waktunya sekirat 3 tahun, dengan banyaknya hafalan yang harus saya murojaah jadi saya sering dan rutin mengerjakan sholat sunnah seperti sholat qobliyah ba'diyah, isroq, dhuha, dan sholat malam, selain sholat sunnah saya juga mengamalkan puasa sunnah senin kamis karna kebetulan saya sebelum masuk ma'had sudah mengamalkannya jadi saya sudah terbiasa.

Penulis memahami bahwa Muhammad Rizki zaidan Akbar selama mengikuti program ma'had memiliki keberagaman yang meningkat, seperti hal nya dia berpuasa senin kamis, mengerjakan sholat sunnah, mengamalkan do'a-do'a harian, dan mengamalkan sunnah sunnah nabi.

Tabel 2 Hafalan dan Keberagamaan Siswa

No	Nama	Hafalan	Keberagamaan	Ket.
1.	Rifki Aulia Akbar	1,5 Juz	Meningkat	B
2.	Muhammad Farij Rezky Nurrahman	1,5 Juz	Meningkat	B
3.	Ahmad Zainal Ilmi	9 Juz	Meningkat	A
4	Muhammad Rizki Padillah	1,5 Juz	Meningkat	A
5.	Muhammad Ridhani Maulidi	2 Juz	Meningkat	B
6.	Muhammad Noeruddin Marbu	2 Juz	Meningkat	B
7.	Muhammad Fajriannor Syawalludin	3 Juz	Meningkat	A
8.	Nabhanun Hafiz	3 Juz	Meningkat	B
9.	Lutfi Riqqo Perdana	2 Juz	Meningkat	B
10.	Muhammad Lutfan	2 Juz	Meningkat	B
11.	Alvin Yunanta Wahyudi	2 Juz	Meningkat	B

12.	Ahmad Prayoga Suhada	1,5 Juz	Standar	B
13.	Muhammad Rizki Zaidan Akbar	4,5 Juz	Meningkat	A

Dapat dilihat pada table di atas bahwa siswa yang memiliki keterangan meningkat itu dapat dipastikan bahwa keberagamaan dan menghafalnya terjaga dalam artian sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, sedangkan siswa yang memiliki nilai standar dalam keberagamaan dia jarang melakukan praktek kegamaan seperti mengerjakan sholat sunnah, puasa sunnah, dan do'a-do'a harian.

Peneliti menjelaskan bahwa pada keterangan nilai A dan B itu, di ukur dari hafalan dan keberagamaan, apabila yang mendapatkan nilai B dijelaskan bahwa siswa hanya memiliki hafalan sesuai target dan memiliki keberagamaan yang bagus, siswa yang mendapatkan nilai A dijelaskan bahwa siswa yang memiliki hafalan yang melebihi pada target yang di tentukan dan memiliki keberagamaan yang bagus dalam artian rutin mengerjakan di keseharian.